



PERUBAHAN BAHASA DAN BUDAYA DI KALANGAN GENERASI MUDA AKIBAT ADANYA MODERNISASI

Oleh:

Ahmad Zamhari¹, Aulia Pramudani², Riva Anisa³, Lela Rahmayanti⁴, Enjel Cristina Gultom⁵, Nyoman Asmare⁶

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia ¹

^{2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Email: zamhariahmad1969@gmail.com, aualiapramudani29@gmail.com, rivaanisa85@gmail.com,
lelahma204@gmail.com, angelcrystina44@gmail.com, asmarenyoman@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2605>

Article info:

Submitted: 12/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak signifikan dari modernisasi terhadap perubahan bahasa dan budaya di kalangan generasi muda. Proses globalisasi, perkembangan teknologi, serta kemajuan media sosial telah mempercepat adopsi bahasa asing dan istilah-istilah baru dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda cenderung mengintegrasikan unsur bahasa global seperti bahasa Inggris ke dalam komunikasi mereka. Fenomena ini memengaruhi identitas budaya lokal, karena tradisi dan nilai-nilai asli mulai tergeser oleh budaya pop global yang lebih dominan. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana modernisasi mengubah cara generasi muda memandang bahasa dan budaya, serta dampaknya terhadap pelestarian identitas budaya lokal. Selain itu, artikel ini menawarkan solusi untuk menjaga keseimbangan antara adaptasi terhadap modernisasi dan pelestarian warisan budaya.

Kata Kunci: Modernisasi, perubahan Bahasa dan budaya, generasi muda

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan informasi melalui berbagai bentuk ekspresi yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Dalam berbagai situasi dan acara, ekspresi ini melibatkan elemen segmentasi dan hipersegmentasi, baik dalam bentuk verbal maupun motorik. Dengan demikian, bahasa memungkinkan penyampaian pesan yang beragam melalui penggunaan ekspresi yang berbeda-beda. Kemampuan berbahasa ini diperoleh melalui keterampilan retorik, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. (Noermanzah, 2019).

Budaya adalah pola dasar yang dikembangkan dan diidentifikasi oleh suatu kelompok melalui proses pembelajaran serta kemampuan mengatasi tantangan adaptasi eksternal dan integrasi internal. Pola ini dianggap berhasil dan bernilai, sehingga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Pewarisan tersebut dilakukan dengan cara yang memungkinkan mereka memahami dan mengatasi tantangan melalui pemikiran. (Syakhrani & Kamil, 2022)



Modernisasi merupakan proses transformasi masyarakat dan budaya dalam berbagai aspek dari bentuk tradisional menuju pola yang lebih modern. Definisi ini mencerminkan pergeseran dari nilai-nilai lama yang mulai ditinggalkan ke arah penerapan hal-hal baru yang dianggap lebih relevan.(Matondang, 2019)

Modernisasi telah menjadi fenomena global yang memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk bahasa dan budaya. Kemajuan teknologi, arus globalisasi, serta dominasi media sosial telah membuka akses luas terhadap informasi lintas budaya. Hal ini memberikan dampak besar pada generasi muda yang menjadi penerima utama pengaruh modernisasi. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah dalam penggunaan bahasa. Generasi muda sering mengadopsi istilah-istilah asing, terutama dari bahasa Inggris, dalam percakapan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui campur kode.

Di sisi lain, modernisasi juga menggeser perhatian generasi muda dari budaya tradisional ke budaya modern yang lebih universal. Tradisi lokal, bahasa daerah, dan nilai-nilai leluhur sering kali dianggap kurang relevan atau bahkan tertinggal dibandingkan gaya hidup yang ditawarkan oleh modernitas. Hal ini berpotensi mengancam keberlanjutan warisan budaya lokal. Meskipun modernisasi membawa peluang untuk memperluas wawasan dan meningkatkan akses terhadap perkembangan global, dampaknya terhadap pelestarian identitas budaya lokal menjadi isu penting yang perlu dikaji.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana modernisasi memengaruhi perubahan bahasa dan budaya di kalangan generasi muda, serta mencari solusi untuk menjaga keseimbangan antara adaptasi terhadap perubahan dan pelestarian identitas budaya lokal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji interaksi bahasa dan budaya dalam kehidupan Masyarakat Indonesia serta keberagamannya. Menurut Stambol A. Mappasere, Naila Suyuti pendekatan kualitatif adalah penelitian berbentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif (Handayani, 2020). Penelitian ini terfokus pada interaksi, hubungan dan keberagaman bahasa dan budaya dalam kehidupan Masyarakat Indonesia. Berdasarkan objek kajian, penelitian ini adalah penelitian yang sifatnya literatur atau kepustakaan (library research).

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara jelas bagaimana perubahan Bahasa dan budaya akibat adanya modernisasi untuk ini menggunakan data kualitatif dengan membaca, mengkaji, menganalisis serta menelaah beberapa jurnal, artikel serta buku mengenai hal-hal diatas tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Modernisasi Sebagai Dampak Perubahan

Secara umum, setiap masyarakat mendambakan perubahan menuju keadaan yang lebih baik dengan harapan mencapai kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Hasrat untuk berubah ini menjadi langkah awal dari proses modernisasi. Modernisasi sendiri memiliki makna yang luas dan tidak dapat didefinisikan secara mutlak. Hal ini tercermin dalam tanggapan serta fokus modernisasi yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan yang ingin dicapai melalui perubahan tersebut.(Matondang, 2019)



Modernisasi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses transformasi masyarakat dari bentuk tradisional menuju masyarakat modern di berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi dalam konteks modernisasi bersifat terarah (*direct change*) dan didasarkan pada perencanaan yang matang (*planned change*), yang sering disebut sebagai *Social Planning*.

Secara historis, modernisasi merupakan proses perubahan menuju sistem sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 hingga abad ke-19, yang kemudian menyebar ke seluruh dunia pada abad ke-19 hingga abad ke-20 (Koentjaraningrat, 2001: 45). Sebagai pelaku modernisasi, manusia mengalami transformasi dalam sikap, mentalitas, pengetahuan, keterampilan, serta struktur sosialnya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik. Oleh karena itu, manusia perlu memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengadopsi modernisasi dalam kehidupannya. (Matondang, 2019)

Modernisasi merupakan fenomena global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bahasa dan budaya. Di kalangan generasi muda, dampak modernisasi terlihat jelas melalui perubahan pola komunikasi dan preferensi budaya. Dalam aspek bahasa, terjadi fenomena seperti campur kode dan alih kode, di mana generasi muda menggabungkan unsur bahasa asing, terutama bahasa Inggris, ke dalam percakapan sehari-hari. Pengaruh ini semakin kuat dengan berkembangnya teknologi digital dan media sosial, yang menjadi medium utama interaksi generasi muda. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube sering menampilkan konten berbahasa asing, yang secara tidak langsung membentuk pola pikir dan penggunaan bahasa generasi muda. Istilah-istilah asing, seperti *vibes*, *update*, atau *random*, kini menjadi bagian dari percakapan harian, menggantikan istilah lokal yang sebelumnya digunakan.

B. Pengaruh modernisasi Terhadap Perubahan Bahasa

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban global. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat penghubung antarberbagai komunitas dan lingkungan sosial. Salah satu bentuk variasi bahasa yang sering digunakan adalah slang, atau yang dikenal sebagai bahasa gaul. Slang merupakan bentuk variasi linguistik dari bahasa baku, seperti bahasa Indonesia, yang memiliki makna khusus yang unik dan berbeda dari bahasa standar. Bahasa gaul sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di berbagai komunitas. Secara umum, bahasa gaul yang berkembang di masyarakat dapat mengalami perubahan seiring waktu. Saat ini, teknologi seperti internet memudahkan bahasa gaul untuk berkembang dan menyebar dengan cepat. (Nurgiasah, 2020)

Di era globalisasi, penggunaan bahasa gaul semakin umum di kalangan masyarakat luas. Kemunculan kosakata baru yang dihasilkan dari fenomena ini berdampak pada berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang formal. Penyebaran bahasa gaul didukung oleh berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Banyak program di media tersebut menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku dan benar. Terutama pada platform media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram, dan lainnya, remaja sering kali mengunggah konten yang dapat dilihat dan ditiru oleh remaja lainnya. Selain itu, film-film dari luar negeri juga turut memengaruhi perkembangan bahasa di masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan



remaja. Penggunaan bahasa asing yang kurang diimbangi dengan pemahaman terhadap bahasa daerah dapat menimbulkan kebingungan dalam penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa asing. (Adibah Dewi Satriani et al., 2023)

1. Pengaruh Bahasa gaul generasi muda di Indonesia

Saat ini, kita hidup di era di mana banyak orang berkomunikasi menggunakan bahasa yang populer atau sering disebut bahasa gaul. Generasi muda di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan penggunaan bahasa gaul tersebut. Tidak mengherankan jika generasi muda lebih fasih menggunakan bahasa gaul dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang formal. Untuk mengurangi dominasi bahasa gaul di masyarakat, peran kita sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk tetap menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Dengan berkembangnya bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, muncul pula berbagai pengaruh signifikan terhadap identitas masyarakat Indonesia, di antaranya adalah:

a. Bahaya Terhadap Eksistensi Indonesia Akibat Bahasa Gaul

Aktivitas berbahasa memiliki hubungan yang erat dengan budaya generasi muda. Jika generasi muda tidak melestarikan bahasa Indonesia, hal ini dapat menyebabkan bahasa Indonesia kehilangan fungsinya sebagai bahasa nasional dan simbol identitas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pembinaan bagi generasi muda sejak dini untuk mencegah terjadinya kemunduran dalam penggunaan bahasa.

Pengaruh modernisasi terhadap identitas bangsa dapat dilihat dari perilaku masyarakat, terutama mereka yang tinggal di luar Indonesia, yang semakin terbiasa menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penurunan kemampuan berbahasa Indonesia generasi muda

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja menjadi indikasi serius terhadap ancaman terhadap eksistensi bahasa Indonesia serta mencerminkan menurunnya kemampuan berbahasa generasi muda saat ini. Jika tidak ditangani, bukan tidak mungkin bahasa Indonesia akan tergeser dan digantikan oleh bahasa gaul di masa mendatang.

2. Dampak Positif dan Negatif perubahan Bahasa akibat Modernisasi

a. Dampak positif

Salah satu efek positif dari penggunaan bahasa gaul adalah mendorong kreativitas dalam berbahasa, dengan kata-kata yang lebih mudah diucapkan dan diingat. Slang dapat berfungsi sebagai inovasi linguistik baru, namun penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati, menyesuaikan istilah dan situasi yang tepat, di lingkungan yang sesuai, serta memastikan komunikasi tetap berlangsung dengan baik. (Nugriansah, 2022)

b. Dampak negatif

Dampak negatif dari meningkatnya penggunaan bahasa gaul adalah berkurangnya minat untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Bahasa gaul dapat mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah. Selain itu, bahasa gaul juga berpotensi membingungkan pembaca dan pendengar,



karena tidak semua orang memiliki pemahaman yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan.

C. Pengaruh modernisasi Terhadap Perubahan Budaya

Kebudayaan adalah sistem ide atau gagasan yang memengaruhi tingkat pengetahuan yang ada dalam pikiran manusia, sehingga kebudayaan bersifat abstrak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun wujud kebudayaan dapat dilihat dalam bentuk benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, baik berupa perilaku maupun benda nyata. Contohnya meliputi pola perilaku, bahasa, alat-alat kehidupan, organisasi sosial, kepercayaan, seni, dan sebagainya.

Kebudayaan asing, dalam hal ini kebudayaan Barat seperti Amerika, mulai memengaruhi kebudayaan lokal, yaitu kebudayaan Indonesia. Secara perlahan, pengaruh budaya Barat yang cenderung bebas dan berkembang pesat menyebabkan budaya lokal mengalami kemunduran. Modernisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika kebudayaan di masyarakat Indonesia. Sebagai bagian dari perkembangan global, masyarakat Indonesia mengalami revolusi melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Modernisasi perlahan mulai mengaburkan batas-batas budaya lokal di Indonesia.

Modernisasi memiliki pengaruh besar terhadap budaya, di mana interaksi budaya melalui media massa memberikan kesadaran dan informasi tentang adanya nilai-nilai budaya lain yang berbeda dari yang telah dikenal dan dimiliki sebelumnya.

Modernisasi dapat membawa risiko bagi seni dan kebudayaan kita, namun di sisi lain, modernisasi juga membuka peluang bagi bangsa-bangsa yang kaya akan budaya. Melalui modernisasi, seni kita dapat dikenal hingga ke negara-negara lain dan memberikan pengaruh ke panggung global. Berbagai era seni dan kebudayaan suku Maya menunjukkan identitas budaya mereka. Namun, dengan masuknya pengaruh modernisasi, budaya lokal kita mulai terbawa oleh arus budaya yang lebih besar. Inilah tantangan yang mungkin dihadapi saat ini. Dengan demikian dapat dilihat dari aspek budaya konsumtif, gaya hidup instan, tren, dan lainnya. Budaya modernisasi tidak bisa dihentikan, ditentang, atau ditolak. Yang perlu dilakukan saat ini adalah mencari cara agar modernisasi dapat memberikan manfaat positif bagi budaya kita.

Selain itu, modernisasi juga menggeser perhatian generasi muda dari bahasa daerah. Banyak generasi muda yang merasa bahwa bahasa daerah kurang relevan dalam kehidupan modern, terutama di lingkungan perkotaan. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah penutur bahasa daerah, yang berpotensi mengancam keberlanjutan bahasa-bahasa tersebut. Padahal, bahasa daerah bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga wadah nilai-nilai budaya dan sejarah suatu komunitas. Penurunan minat generasi muda terhadap bahasa daerah menunjukkan adanya pergeseran identitas budaya yang dipicu oleh modernisasi.

Di sisi lain, budaya juga mengalami perubahan signifikan. Generasi muda kini lebih terpapar oleh budaya pop global yang menawarkan gaya hidup modern dan dinamis. Tren fashion, musik, film, dan gaya hidup dari negara-negara Barat sering kali menjadi panutan bagi generasi muda, menggantikan nilai-nilai tradisional yang dianggap kurang menarik atau relevan. Misalnya, adat istiadat atau upacara tradisional, yang sebelumnya menjadi bagian penting dari kehidupan sosial, kini mulai ditinggalkan. Sebagai gantinya, generasi muda lebih memilih aktivitas modern yang dianggap lebih praktis dan sesuai dengan gaya hidup kontemporer. (Rumbewas et al., 2017)



1. Dampak positif perubahan budaya akibat adanya modernisasi

a. Kesempatan untuk Pertukaran Budaya

Melalui modernisasi, masyarakat dapat mengenal budaya dari negara lain melalui media, pendidikan, teknologi, dan perjalanan internasional. Pertukaran budaya ini menciptakan keragaman pengalaman, toleransi, serta apresiasi terhadap perbedaan. Masyarakat menjadi lebih terbuka dan adaptif terhadap keberagaman budaya, menciptakan kerjasama yang harmonis antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda.

b. penguatan kreativitas dan inovasi

Kolaborasi antarbudaya sering kali memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif. Banyak artis, desainer, dan peneliti mampu menggabungkan elemen dari berbagai budaya untuk menciptakan karya dan penemuan yang unik dan menarik.

2. Dampak negatif perubahan budaya akibat Modernisasi

a. Erosi budaya lokal

Globalisasi sering kali membawa pengaruh budaya asing yang dapat menggeser budaya lokal. Nilai-nilai tradisional, bahasa daerah, dan adat istiadat dapat memudar atau bahkan hilang seiring berjalannya waktu karena pengaruh budaya asing yang masif. Akibatnya, generasi muda menjadi kurang mengenal budaya lokal mereka sendiri.

b. Dominasi budaya asing

Media global seperti film, musik, dan media sosial sering kali menampilkan budaya asing, terutama dari negara-negara Barat, yang mendominasi perhatian masyarakat. Ini menciptakan ketergantungan pada budaya luar dan menimbulkan pengaruh yang lebih besar daripada budaya lokal, sehingga budaya asing lebih sering ditiru dan diadopsi oleh masyarakat.

D. Kalangan generasi muda

Generasi muda saat ini, sering kali disebut sebagai Generasi Z (lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an) dan Generasi Alfa (lahir setelah 2010), menghadapi dunia yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Perubahan teknologi, budaya, dan ekonomi menciptakan tantangan dan peluang unik yang membentuk pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai mereka. (Adibah Dewi Satriani et al., 2023)

1. Karakteristik Generasi Muda

Generasi muda memiliki karakteristik yang mencerminkan lingkungan di mana mereka tumbuh:

- Digital Natives:** Generasi ini tumbuh dengan internet, media sosial, dan perangkat digital. Mereka cenderung sangat terhubung dan memiliki akses tak terbatas ke informasi.
- Kesadaran Sosial:** Generasi muda menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, keadilan sosial, dan kesetaraan gender.
- Kreativitas dan Inovasi:** Mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan solusi baru dan sering kali mencari cara-cara non-tradisional dalam menyelesaikan masalah.
- Multitasking:** Berkat teknologi, mereka terbiasa melakukan banyak hal sekaligus, meskipun ini kadang memengaruhi kemampuan fokus mereka.



2. Tantangan yang di hadapi generasi muda

Generasi muda menghadapi tantangan besar di berbagai aspek kehidupan:

- a. Tekanan Sosial dan Mental: Media sosial sering kali menimbulkan tekanan untuk tampil sempurna, yang dapat berdampak pada kesehatan mental mereka.
- b. Ketidakpastian Ekonomi: Dengan meningkatnya biaya pendidikan, perumahan, dan persaingan kerja, mereka sering kali merasa tidak aman secara finansial.
- c. Perubahan Iklim: Generasi ini hidup di bawah ancaman nyata dari perubahan iklim, yang memengaruhi pandangan mereka tentang masa depan.
- d. Polarisasi Sosial: Di dunia yang semakin terfragmentasi secara politik dan budaya, mereka sering kali terjebak dalam narasi konflik.

3. Peluang bagi Generasi Muda

Meski menghadapi banyak tantangan, generasi muda memiliki peluang besar untuk memimpin perubahan:

- a. Pemanfaatan Teknologi: Kemampuan mereka dalam memahami teknologi memungkinkan mereka menciptakan inovasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan bisnis.
- b. Kepemimpinan dalam Perubahan Sosial: Dengan kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendorong dunia ke arah yang lebih inklusif.
- c. Ekonomi Digital: Ekosistem kerja yang fleksibel dan berbasis teknologi membuka peluang bagi mereka untuk bekerja secara global tanpa batas geografis.

Modernisasi membawa dampak besar pada bahasa dan budaya generasi muda, menciptakan tantangan dalam melestarikan identitas lokal sambil menghadapi dunia yang semakin global. Dengan pendekatan yang tepat, generasi muda dapat menjadi agen pelestarian budaya sambil tetap relevan di era modern. Kolaborasi antara individu, komunitas, dan pemerintah sangat penting untuk mencapai keseimbangan ini.

4. SIMPULAN

Modernisasi telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan bahasa dan budaya di kalangan generasi muda. Proses globalisasi, kemajuan teknologi, dan akses informasi yang luas mendorong adopsi bahasa dan budaya asing, yang sering kali menggeser nilai-nilai lokal. Generasi muda cenderung menggunakan bahasa campuran atau slang dalam komunikasi sehari-hari, yang mengakibatkan pergeseran dari bahasa daerah dan formal. Di sisi budaya, modernisasi memperkenalkan gaya hidup baru yang mengubah pola perilaku, tradisi, dan preferensi selain dari pada itu modernisasi membawa pergeseran kebudayaan di Indonesia dengan adanya budaya budaya baru dan asing yang berkembang begitu saja masuk ke Indonesia. Meskipun perubahan ini membawa manfaat seperti peningkatan akses ke pengetahuan global, hal itu juga menimbulkan tantangan dalam menjaga identitas budaya dan warisan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk menyeimbangkan adaptasi terhadap modernisasi dengan pelestarian bahasa dan budaya tradisional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adibah Dewi Satriani, Arantxa, A. C., Rizki W, N. A., Qoriatul Khoiriyah, & Eni Nurhayati. (2023). Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern.



- Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421–426. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
file:///C:/Users/user/Downloads/Metode-Penelitian-Sosial
- Matondang. (2019). dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial dan masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8, 188–194.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nugriansah, S. (2022). Tantangan guru pendidikan kewarganegaraan dimasa adaptasi kebiasaan baru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2, 139–149.
- Nurgiasah, T. H. (2020). pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa PPKN UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 16–23.
- Rumbewas, V. ., Hidayat, N., & Pabalik, D. (2017). Pengaruh Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat Suku. *Gradual*, 6(1), 1–9.
file:///C:/Users/user/Downloads/jurnalumsorong,+Journal+manager,+(PERUBAHAN+NAMA+JURNAL).
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161/916>